

## Tahapan Hubungan Romantis dalam Menggunakan Aplikasi Kencan *Online Bumble* pada Perempuan di Kota Denpasar

Indah Nur Nabila<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Sugiaria Joni<sup>2)</sup>, Ade Devia Pradipta<sup>3)</sup>,  
Ni Nyoman Dewi Pascarani<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [indahnabilaa998@gmail.com](mailto:indahnabilaa998@gmail.com)<sup>1)</sup>, [idajoni@unud.ac.id](mailto:idajoni@unud.ac.id)<sup>2)</sup>, [adedeviapradipta88@unud.ac.id](mailto:adedeviapradipta88@unud.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[dewi.pascarani@unud.ac.id](mailto:dewi.pascarani@unud.ac.id)<sup>4)</sup>

### ABSTRACT

*The stages of building relationship in the era of technological advances certainly changes gradually. Starting from face-to-face, today can be online and mediated by the dating application Bumble. This study describes the stages of a romantic relationship using the Bumble dating application for women in Denpasar City using a descriptive qualitative research method based on Mark Knapp's Relationship Development Stages and Social Penetration Theory. It found that there are four stages of romanticism. The initiating stage of word selection in the first message. At the experimenting stage, it was found that there was an activity of exchanging information by asking questions and carrying out stalking and screening activities to add information. In the intensifying stage, there is a discussion of personal information based on self-disclosure. Integrating stage, is the formation of commitment between the informant and his partner to establish a relationship as a boyfriend of a romantic partner.*

**Keywords:** *Bumble Online Dating App, Computer Mediated Communication, Mark Knapp's Stages of Relationship Development, Social Penetration Theory*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hubungan romantis dapat dikatakan juga sebagai hubungan romansa merupakan merupakan wujud dari perkembangan antar manusia. Dalam perjalanan menuju hubungan *romantic*, tiap individu akan melewati beberapa tahapan hubungan. Sebelum munculnya internet, dalam pencarian

pasangan kencan seseorang biasanya bertemu dan berkenalan dengan orang baru secara langsung baik dalam lingkungan pergaulan ataupun diperkenalkan oleh kerabat terdekat, namun dengan munculnya new media era digital seperti sekarang ini sangat membantu masyarakat dengan mempermudah untuk mencari pasangan dikarenakan adanya

fasilitas berupa aplikasi kencan berbasis *online*.

Munculnya aplikasi kencan berbasis *online* ini, mempermudah terjadinya tahapan perkembangan hubungan dimana pada era terdahulu proses ini dilangsungkan dalam bentuk pertemuan langsung atau tatap muka. Namun dalam era sekarang hal tersebut berangsur mulai digantikan secara *online* menggunakan gawai dengan dimediasi oleh adanya aplikasi kencan berbasis *online* *Bumble*. Aplikasi ini menjadi salah satu bukti kemajuan teknologi. Pada awal tahun 2022 tingkat penetrasi internet di Indonesia menyentuh di angka 73,7% dimana saat itu jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 277,7 juta jiwa, data ini diambil dari [databooks.katadata.co.id](http://databooks.katadata.co.id).

Sebagian besar pengguna aplikasi kencan di Indonesia merasa puas dan nyaman dalam penggunaan aplikasi kencan *online*, sesuai dengan hasil survey yaitu pengguna puas (72,99%), senang (67,12%), dan merasa nyaman (73,58%) dalam menggunakan aplikasi kencan *online* (Jakpat, 2017). Memiliki jangkauan pertemanan yang luas juga merupakan salah satu keuntungan dalam penggunaan aplikasi kencan. Aplikasi *Bumble* merupakan sebuah aplikasi *social network service* yang berfokus pada kencan online.

Hingga sampai saat ini *Bumble* telah memasang lebih dari 850 juta pasangan dan melalui aplikasi kencan ini terdapat lebih dari 5000 pernikahan. Data tahun 2020 menunjukkan pengguna aplikasi *Bumble* telah mencapai 43 juta orang di seluruh dunia. Apabila dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, angka tersebut telah tumbuh sebanyak 20%.

Feminisme menjadi prinsip utama yang dianut oleh *Bumble*. Feminisme merupakan sebuah gerakan sosial dengan ideologi tercapainya kesetaraan gender. *Bumble* berusaha untuk mengubah stigma masyarakat mengenai norma-norma heteroseksual yang mana hanya kaum laki-laki yang mampu memulai sebuah pendekatan sedangkan perempuan hanya bisa menunggu, hal ini dianggap sudah tidak relevan di jaman sekarang. *Bumble* dipasarkan sebagai salah satu alternatif serta mempertegas kesetaraan dengan menyerahkan kontrol awal pada perempuan agar dapat mengatur bersama siapa percakapan tersebut akan dimulai. siapa. Seherhananya, pesona dari perempuan merupakan salah satu hal penting untuk laki-laki, dimana perempuan harus mampu meluncurkan kalimat pembuka untuk menarik dan membangun topik percakapan.

Penelitian ini hanya berfokus pada perempuan pengguna aplikasi kencan *Bumble* dikarenakan pada aplikasi kencan *Bumble* perempuan memiliki peran yang penting dalam menginisiasi awal hubungan percakapan. Hubungan romantis dapat terjadi melalui aplikasi kencan *online Bumble* jika pihak perempuan membuka topik obrolan pertama melalui *room chat* kepada pihak laki-laki setelah match di aplikasi tersebut, Jika perempuan tidak membuka topik obrolan maka mereka tidak dapat berkomunikasi sehingga hubungan interpersonalpun.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Tahapan Hubungan Romantis Dalam Menggunakan Aplikasi Kencan *Online Bumble* Pada Perempuan Di Kota Denpasar?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta pengkajian rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana tahapan hubungan romantis dalam menggunakan aplikasi kencan *online Bumble*. Pada perempuan di Kota Denpasar.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### ***Computer Mediated Communication (CMC)***

Teori *Computer Mediated Communication (CMC)* akan dijadikan landasan dilakukan penelitian analisis hubungan romantis dalam menggunakan aplikasi kencan *online Bumble* pada perempuan di Kota Denpasar, dikarenakan sesuai dengan definisi *computer mediated communication* yang disampaikan oleh (Thurlow et al 2007:16) yaitu proses komunikasi antar manusia melalui komputer, melibatkan orang, terletak dalam konteks tertentu, terlibat dalam proses pembentukan media untuk berbagai tujuan. Dalam prakteknya, *CMC* dapat dihubungkan sebagai komunikasi antara manusia dengan menggunakan media internet, *website* dan aplikasi. Aplikasi kencan *online Bumble*, merupakan aplikasi *Social Network Service* yang menerapkan teori *Computer Mediated Communication (CMC)*. Dengan teori tersebut maka aplikasi ini mempermudah manusia dalam berkomunikasi hanya dengan menggunakan gawai sehingga tidak perlu adanya tatap muka secara langsung.

### **Tahapan Perkembangan Hubungan Mark Knapp's**

Menurut seorang profesor dari *University of Texas* bernama Mark Knapp's , terdapat sepuluh tahapan dalam menuju hubungan romantis, yang secara umum dapat

dibagi menjadi dua garis besar yakni lima tahapan komitmen dan lima tahapan perpisahan. Namun fokus pada penelitian ini hanya tahapan menuju komitmen atau hubungan romantis.

Lima tahapan pertama yang di jelaskan oleh Mark Knapp's sebagai perkembangan hubungan menuju komitmen yaitu:

1. *Initiating*, pada tahap pertama ini, perkembangan hubungan diawali dengan munculnya perilaku dari individu yang dilakukan sedemikian rupa dan dilakukan secara hati-hati agar menimbulkan kesan pertama yang menyenangkan dan disukai dalam melakukan interaksi. Bentuk dari perilaku ini bisa sebagai gestur tubuh seperti senyuman atau bisa dalam bentuk ungkapan kalimat sapaan.
2. *Experimenting*, pada tahap kedua ini, perkembangan hubungan romantis akan terjadi eksplorasi antara dua orang individu. Proses eksplorasi ini terjadi karena individu merasa tertarik terhadap lawan bicaranya sehingga menimbulkan usaha untuk menggali informasi lebih banyak terhadap lawan bicaranya.
3. *Intensifying*, setelah proses eksplorasi diatas, pada tahap ini kedua individu akan berusaha untuk mempertegas keterhubungan serta meningkatkan

keintiman dalam berkomunikasi. Masing masing individu sudah menemukan gaya obrolan yang cocok sehingga tidak terjadi kecanggungan, kedua individu juga telah bertukar beberapa informasi yang bersifat priyasi dan komunikasi antar individu lebih intens dan berkembang.

4. *Integrating*, merupakan perkembangan hubungan dimana kedua individu telah menyatakan perasaanya dan membuat sebuah komitmen sebagai sepasang kekasih.
5. *Bonding*, setelah melewati empat tahap diatas, maka kedua individu akan masuk ke tahap akhir hubungan romantis, berupa sebuah komitmen publik yang merupakan sebuah ikatan resmi secara hukum dan negara yang disebut sebagai ikatan pernikahan.

### **Teori Penetrasi Sosial**

Teori ini menggambarkan pola pengembangan suatu hubungan, kemudian kegiatan mereka di identifikasi dalam perwujudan penetrasi sosial dengan berfokus terhadap proses terjadinya ikatan hubungan antar individu yang berawal dari komunikasi superfisial atau komunikasi tidak akrab menuju kearah komunikasi intim (West&Turner, 2009,167). Altman dan Taylor mengemukakan tahapan penetrasi

sosial dengan analogi model lapisan bawang (*onion model*). Model ini menjelaskan bahwa keterbukaan diri atau *self-disclosure* menjadi kunci dari perkembangan hubungan. Pengguna aplikasi kencan *online Bumble* yang melakukan komunikasi intens akan mengubah komunikasi superfisial menjadi komunikasi yang lebih intim, sehingga secara implisit akan menjadi lapisan dari tahapan penetrasi sosial.

Menurut Altman dan Taylor, komunikasi dalam suatu hubungan yang didasarkan pada analogi model bawang, akan memiliki keluasan dan kedalaman yang terbagi dalam tujuh lapisan atau tingkatan, yaitu :

1. *Artefak Non-verbal*, lapisan pertama merujuk pada fakta yang dapat diamati dengan mata telanjang.
2. *Biographical data*, lapisan yang memuat data diri seperti nama, usia serta pekerjaan.
3. *Preferences*, lapisan yang memuat data mengenai kesukaan, semacam makanan, kegiatan ataupun hobi.
4. *Goals aspiration*, lapisan yang berisi dengan rencana, harapan dan tujuan.
5. *Religious convictions*, lapisan yang berhubungan dengan keyakinan ataupun kepercayaan.

6. *Deeply held fears and fantasie*, lapisan yang berisi mengenai pengalaman pribadi, kecemasan dan trauma.
7. *Concept of self*, lapisan yang berhubungan dengan konsep diri.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskripti yang menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang berisi hasil wawancara kepada informan, serta data sekunder berupa studi pustaka menggunakan buku, jurnal, skripsi, situs remi, serta artikel untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Informan yang diteliti merupakan warga kota Denpasar dengan fokus perempuan yang menggunakan aplikasi *Bumble*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara serta data penunjang berbentuk dokumentasi ketika wawancara. Data berupa narasi tersebut kemudian dianalisa berdasarkan dengan teori-teori yang sudah diuraikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Temuan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga orang informan pengguna *Bumble* dengan kisaran umur 20-27 tahun, ketiganya telah menggunakan *Bumble* selama lebih dari satu tahun dengan motif, tujuan, topik serta

motivasi percakapan tidak jauh berbeda. Berdasarkan konsep tahapan perkembangan hubungan menuju komitmen yang dikemukakan oleh Mark Knapp's, maka ketiga informan penelitian sama-sama hanya melewati 4 tahapan perkembangan hubungan yakni *Initiating*, *Experimenting*, *Intesifyng*, dan *Integrating*. Lalu, Ketiga informan penelitian mengemukakan pembukaan irisan kepribadiannya secara arbitrer. Informan inisial F melakukan pembukaan irisan kepribadian hanya menyentuh pada lapisan keenam (*deeply held fears and fantasies*), nemun tidak mengemukakan irisan kelima. Informan D hanya melakukan pembukaan lapisan kepribadian tahap pertama, kedua, dan keempat (*goals and aspiration*), sedangkan ia tidak membuka irisan ketiga, kelima, dan keenam, Terakhir, informan Z membuka irisan kepribadian sampai tingkatan keenam yaitu (*deeply held fears and fantasies*). Semua informan tidak melewati tingkatan terakhir yakni (*concept of self*).

## **Analisis Data**

### **Tahapan Perkembangan Hubungan Romantis Mark Knapp's**

Berdasarkan model perkembangan hubungan yang dikemukakan oleh Mark Knapp's, terdapat lima tahapan yang harus dilalui untuk menuju komitmen agar

hubungan romansa antar individu dapat tercipta, mulai dari mengawali (*initiating*), eksperimen dan eksplorasi (*experimenting*), memperdalam (*intensifying*), penyatuan (*integrating*), dan jalinan (*bonding*).

1. **Tahap *Initiating***, pada tahap pertama ini, perkembangan hubungan diawali dengan munculnya perilaku dari individu yang dilakukan sedemikian rupa dan dilakukan secara hati-hati agar menimbulkan kesan pertama yang menyenangkan dan disukai. Biasanya berupa kalimat sapaan seperti halo, apa kabar, hingga mengungkapkan rasa mengagumi.

#### **a. Pemilihan kata atau kesan pertama**

Para informan pada penelitian ini yaitu F, D, dan Z cenderung membuka topik obrolan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sapaan seperti "hai", "halo" atau sebagainya. Selain kalimat sapaan, mereka cenderung membuka topik obrolan dengan menanyakan hal singkat yang tertera pada bio teman "match" nya. Kemudian seiring dengan berlanjutnya obrolan mereka kerap membahas hal-hal seputar kehidupan sehari-hari diantara keduanya.

#### **b. Self-presentation serta manfaat photo profile untuk meminimalisir kecanggungan**

Para informan pada penelitian ini yakni bahwa dengan menggunakan *photo profile* terbaik untuk di unggah pada fitur *photo profile* pada aplikasi kencan *online* Bumble akan memberikan efek pada kesan pertama, sesuai dengan pernyataan dari ketiga informan bahwa mereka dengan sengaja memilih dan menggunakan foto yang menunjukkan wajah mereka untuk menarik perhatian teman "*match*" nya hingga pada akhirnya kini menjadi pasangannya. Lalu informan F, D, dan Z memasukkan beberapa informasi tambahan mengenai diri mereka yang tertera pada bio akun *Bumble* mereka. Proses *Self-Presentation* para informan disaat membuat akun, tanpa sadar informan F, D, dan Z membagikan informasi mengenai diri mereka secara singkat untuk menarik perhatian pasangannya.

2. **Tahap *Experimenting***, pada tahapan ini kedua individu yang sudah berinteraksi akan mencoba melakukan eksplorasi terhadap masing-masing kawan bicaranya. Usaha tersebut muncul karena ada rasa tertarik kepada kawan bicaranya, yang membuat individu ini ingin mengetahui informasi lebih banyak mengenai kawan bicaranya.

#### a. **Kegiatan informan untuk memenuhi hasrat informasi**

Informan F, D, dan Z saling berkomunikasi dengan pasangan "*match*" nya dengan cara saling bertukar pertanyaan serta mempelajari dan memahami pasangan "*match*" nya. Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut dilakukan informan untuk pendalaman terhadap kepribadian satu sama lain. Hal ini digunakan oleh masing-masing informan agar mendapatkan rasa puas melalui informasi yang telah didapat. Perilaku informan menggunakan metode *stalking* maupun metode *screening*. ***Stalking***: Informan D merupakan seseorang yang menggunakan cara tersebut untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang pasangannya. D menggunakan metode *stalking* media sosial pasangannya yaitu dari media sosial Instagram. Hal ini dilakukan untuk mengetahui isi foto dan juga informasi lainnya yang dapat diperoleh untuk menambah pengetahuan tentang pasangannya. ***Screening***: Para informan juga menggunakan metode ini untuk mencari poin-poin yang akan di utarakan kepada pasangan. Dimana mengungkapkan poin percakapan

informan ini akan disaring sehingga tidak melenceng dari informasi yang yang dimuat pada bio akun pasangannya. Informan F melakukan *screening* dengan cara mengajukan pertanyaan seputar musik yang mereka sukai dengan tujuan mengetahui apakah ada kesamaan mengenai selera musik ataupun lagu diantara mereka berdua. Termasuk Informan Z juga melakukan cara ini dengan mengajukan pertanyaan seputar perbedaan kebudayaan pada pasangannya, sehingga Z dapat menggali informasi ataupun bertukar informasi kepada pasangannya.

#### **b. Bentuk informasi yang didapatkan oleh informan**

Pada irisan ini berisikan mengenai keterangan yang sifatnya semi-privasi yaitu memberitahukan mengenai makanan kesukaan, hobi, musik kesukaan, dan hal lainnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Informan F, D, dan Z membicarakan mengenai hal kesukaan mereka masing-masing termasuk hobi dan musik kesukaan. Informan F dan Z menyampaikan mengenai kesibukan serta pekerjaan yang sedang dilakukan kepada pasangannya sedangkan

Informan D tidak menyampaikan hal tersebut diawal masa pendekatan ia dengan pasangannya.

**3. Tahap *Intensifying***, setelah proses eksplorasi diatas, pada tahap ini kedua individu akan berusaha untuk mempertegas keterhubungan serta meningkatkan keintiman dalam berkomunikasi. Masing masing individu sudah menemukan gaya obrolan yang cocok sehingga tidak terjadi kecanggungan, kedua individu juga telah bertukar beberapa informasi yang bersifat prifasi dan komunikasi antar individu lebih intens dan berkembang. Peneliti menemukan bahwa informan D, F dan Z melakukan pertukaran informasi yang intens pada kegiatan interaksi masuk kedalam tingkatan ketiga atau lapisan paling dalam. Dimana informan D dan pasangannya telah melakukan kegiatan pertukaran informasi mengenai hal personal dengan menyampaikan kisah serta permasalahan dalam hubungan asmara yang pernah terjalin oleh Informan D. Berbeda dengan informan F dan pasangannya, mereka bertukar informasi personal dalam bentuk alamat tempat tinggal dan tempat yang biasa dikunjungi, dimana informasi tersebut dibagikan karena Informan F ingin mengunjungi



daerah tempat tinggal pasangannya. Lalu terakhir informan Z dan pasangannya saling bertukar informasi personal seperti persoalan pribadi yang di hadapi serta trauma di masa lalu yang pernah mereka alami.

**4. Tahap *Integrating***, pada lapisan ini informan dan pasangan telah mengutarakan perasaannya sehingga mereka memutuskan untuk membuat komitmen sebagai sepasang kekasih. Tingkat keintiman pada tahapan perkembangan hubungan ini dapat berkembang kearah yang lebih intim. Penelitian melihat bahwa ketiga informan F, D, dan Z mengalami tahapan perkembangan hingga sampai pada tahap ini yaitu komitmen sebagai sepasang kekasih hanya melalui empat tahapan. Ketiga informan mengungkapkan pada awalnya hanya melakukan komunikasi canggung hingga menjadi komunikasi erat yang kemudian terjalin sebuah komitmen pacarana yang tidak bersifat resmi atau belum terjalin *commitment public*.

Maka menurut hasil temuan peneliti berdasarkan dari data faktual para informan, para informan hanya sampai tahap keempat yakni *Integrating* dikarenakan informan dan pasangannya telah mengungkapkan perasaan satu sama lain hingga memutuskan untuk

membuat sebuah komitmen sebagai pasangan kekasih yang tidak resmi atau tidak terdapat *commitment public*. Artinya ketiga informan tidak mencapai tahap *Bonding* karena tak selaras dengan penjelasan tahapan tersebut.

### **Teori Penetrasi Sosial**

Tahapan penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor apabila dikaji menggunakan model analogi bawang kan menghasilkan tujuh bagian (Griffin, 2006:114): 1) *Artefak non-verbal* berupa informasi yang dapat diamati dengan mata telanjang (*dating, worldwide, studies, tastes*), 2) *Biographical data* berupa informasi data diri (nama, alamat, umur, pekerjaan), 3) *Preferences in something* berupa kesukaan, rutinitas, dan hobi (*clothes, foods, music, etc*), 4) *Goals, Aspirations* berisi rencana, harapan serta tujuan, 5) *Religious convictions* konsep kepercayaan dan keyakinan beragama, 6) *Deeply held fears and fantasies* berupa pengalaman pribadi, trauma, dan kecemasan 7) *Concept of self* lapisan yang berhubungan dengan konsep diri.

1. ***Artefak Non-verbal***, lapisan pertama ini merujuk pada fakta yang dapat diamati dengan mata telanjang. Pada tingkatan ini terdapat *artefak non-verbal* yang sanggup di amati merupakan foto serta biodata yang ditampilkan pada profile serta biodata yang terdapat pada akun *Bumble*

informan. Ketiga informan dalam penelitian ini melalui tahapan pertama karena semua informan menampilkan biodata serta foto mereka yang diunggah dalam profile akun *Bumble* mereka.

2. **Biographical data**, lapisan ini berisi informasi mengenai nama lengkap, usia, alamat serta pekerjaan. Informasi yang diungkapkan oleh ketiga informan pada penelitian ini merupakan informasi mengenai informasi pribadi yang bersifat umum seperti umur, daerah asal, dan kesibukan ataupun pekerjaan saat ini. Menganalisa hasil dari wawancara kepada informan, semua informan mengungkapkan data biografi ini kepada teman “*match*” *Bumble* nya. Namun, tidak semua informan memberikan informasi mengenai pekerjaan ataupun alamat tempat tinggal mereka, contohnya Informan D tidak akan menyampaikan pekerjaan dan alamat tempat tinggalnya secara langsung kepada teman *Bumble* nya, sementara Informan F dan Informan Z langsung menyampaikan alamat tempat tinggal bahkan informasi mengenai pekerjaannya.
3. **Preferences**, lapisan ketiga ini memuat data mengenai kesukaan, rutinitas, kegiatan maupun hobi. Pada tingkat kedalaman ketiga ini semua informan

mengungkapkan bahwa mereka kerap kali membicarakan hal-hal yang mereka sukai seperti makanan, hobi, serta genre musik yang mereka sukai, sehingga pada penelitian ini semua informan melalui tahap ini sebagai proses tahapan hubungan menuju ikatan romantis.

4. **Goals Aspiration**, lapisan yang berhubungan dengan rencana, harapan dan tujuan. Pada tingkatan ini semua informan mengatakan secara terbuka kepada teman “*match*” nya bahwa mereka menggunakan *Bumble* awal mulanya hanya untuk mencari teman atau relasi baru, namun akhirnya mereka mengatakan bahwa mereka mendapatkan pacar setelah bermain *Bumble*. Namun mereka mengatakan bahwa pembahasan mengenai hal ini disampaikan dengan cara yang berbeda-beda. Tujuan mereka mengatakan hal ini bertujuan agar lebih terbuka antara informan dengan teman “*match*” nya sehingga diketahui lebih jelas apa tujuan informan menggunakan aplikasi kencan *Bumble* ini. Informan F dan D mengatakan bahwa Ia dan pasangannya melakukan pendekatan selama lima bulan sebelum memutuskan untuk menjalin komitmen hubungan romantis dengan pasangannya. Sedangkan Informan Z lebih cepat dari informan

lainnya yaitu hanya pendekatan selama tiga bulan sebelum memutuskan untuk menjalin komitmen hubungan romantis.

5. **Religious convictions**, lapisan yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan. Pada tahap ini, semua informan telah mencantumkan agama mereka pada bio akun *Bumble* mereka. Namun pada tahap ini hanya Informan Z yang mengatakan bahwa memiliki keyakinan agama yang sama sangat mempengaruhi ia akan “*match*” kepada pasangannya. Berbeda dengan Informan F dan D mereka tidak mengatakan bahwa mereka membahas mengenai agama kepada pasangannya.
6. **Deeply held fears and fantasie**, lapisan yang berisi mengenai kecemasan, pengalaman pribadi, serta trauma masa lalu. Pada tingkatan ini, tidak semua informan membahas mengenai hal ini. Hanya Informan F dan Z saja yang membicarakan pengalaman pribadi serta masalah-masalah pribadi yang sedang dialaminya kepada pasangannya. Sedangkan Informan D tidak mengungkapkan hal ini kepada pasangannya dikarenakan hubungan mereka dianggap masih terbilang baru sehingga Informan D tidak ingin

membicarakan hal negative kepada pasangannya.

7. **Concept of self**, tingkatan ini berisikan hal-hal mengenai konsep diri yang ditunjukkan untuk membentuk pola pikir. Menurut Altman dan Taylor, lapisan ini merupakan lapisan terdalam berisi informasi personal yang sangat dirahasiakan oleh individu, dimana pada penelitian ini tidak didapatkan informan yang sampai pada tingkat lapisan kedalaman ketujuh.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penelitian yang telah dilakukan mengenai Tahapan Hubungan Romantis dalam Menggunakan Aplikasi Kencan *Online Bumble* pada Perempuan di Kota Denpasar, memiliki kesimpulan berupa :

1. Tahapan perkembangan hubungan menuju romantis yang terjadi pada perempuan di kota Denpasar dalam praktiknya memakai aplikasi kencan *online Bumble* hanya sampai pada tahap *integrating*. Pada tahap pertama, yaitu tahapan *Initiating*, para Informan membentuk gambaran diri (*self-presentation*) yang telah dilakukan semenjak akun di buat dan profil diperbarui guna memberikan kesan menyenangkan dan disukai serta komunikasi yang terjalin dalam waktu

singkat. Kedua pada tahap *Experimenting*, Informan menggali informasi mengenai kawan bicara atau yang disebut “*match*”. Di tahap ini, kedua pasangan saling berbagi data personal dengan melakukan kegiatan *stalking* dan *screening*, serta menunjukkan perilaku *self-disclosure* atau keterbukaan diri untuk memperluas topik perbincangan. Tahap ketiga yaitu *Intensifying*, informan dan pasangan akan menaikkan frekuensi komunikasi dan interaksi dengan tujuan mempertegas perasaan dan ketertarikan serta menemukan informasi lebih luas. Tahapan keempat *Integrating*, pasangan mencapai kesepakatan membuat komitmen dengan saling mengungkapkan perasaan dan menyatakan status sebagai pasangan kekasih yang digunakan sebagai pengikat dan memperjelas hubungan, namun status ini belum bersifat resmi dan belum mendapatkan *commitment public*.

2. Merujuk pada teori penetrasi sosial yang menggunakan model lapisan bawang untuk melakukan analisis pada tahapan hubungan romantis dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua informan mengalami tahap *Artefac non-verbal* yaitu ketiga Informan menampilkan biodata serta foto mereka yang diunggah dalam profile akun *Bumble* mereka.

*Biographical data* yaitu informan pada penelitian ini merupakan informasi mengenai informasi pribadi yang bersifat umum seperti umur, daerah asal, kesibukan saat ini, pekerjaan, hobi dan musik/lagu kesukaan mereka. *Preferences* yaitu Informan membicarakan beberapa hal yang mereka sukai seperti makanan, rutinitas, hobi, serta musik yang mereka sukai. *Goals Aspiration* yaitu semua informan mengatakan alasan awal mereka menggunakan aplikasi kencan *online Bumble*.

3. Pemilihan *photo profile* pada akun *Bumble* merupakan hal yang penting untuk membangun branding secara online. Penampilan merupakan hal utama untuk menarik perhatian pengguna.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Annur, Cindy Mutia (2022). Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

Bumble. (2018). “Safety First: 7 Steps to a Worry-Free First Date”, <https://Bumble.com/en/the-buzz/safety-survey>.

Chairunnisa, A., & Maryani, A. (2022, August). Motif Berafiliasi Perempuan

- Pengguna Bumble dengan Sesama Pengguna. In Bandung Conference Series: Communication Management (Vol. 2, No. 2).
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). online Dating: A Critical Analysis From the Perspective of Psychological Science. In *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* (Vol.13)
- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah . (2021). Literature Review : Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi online Dating. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3 (1),45-46.[doi:https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183](https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183)
- Haryadi, R., & Simangunsong, B. A. (2022). Fenomena Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Feminist Mobile Dating App Bumble. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 11(1), 76-89.
- Jakpat. (2017). "Swipe Your Destiny – Survey Report On Indonesian Tinder Users", <https://blog.jakpat.net/swipe-your-destiny-survey-report-onindonesiantinder-users/>. D
- Kadarsih, R. (2009). Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 53-66.
- Kurnia, Lita (2019). Penetrasi internet di Bali paling tinggi.<https://beritagar.id/artikel/berita/penetrasi-internet-di-bali-paling-tinggi>.
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan online Bumble. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 196-211.
- Rizaty, Monavia Ayu (2022). Pengguna Aplikasi Kencan Bumble Tembus 42 Juta Orang.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/pengguna-aplikasi-kencan-bumble-tembus-42-juta-orang>. Diakses pada tanggal 24 September 2022